

PENYULUHAN VAKSINASI COVID-19: PERSIAPAN PREVAKSIN DAN TINDAKAN PASCA VAKSIN

**Wiwiek Probowati^{1,3*}, Tejo Jayadi^{2,3}, Brenda Miriane Rustam³, Agatha Maheswari
Adita Putri³**

¹ *Bagian Penyakit Dalam Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta*

² *Bagian Patologi Anatomi Rumahsakit Bethesda Yogyakarta*

³ *Fakultas Kedokteran Universitas Duta Kristen Wacana, Yogyakarta*

* wiwiekprobowati@yahoo.com

Abstrak

Pada April 2021 kasus COVID di Indonesia sebanyak 1,69 juta dengan jumlah kesembuhan adalah 1,35 juta dan meninggal sebanyak 40.858 kasus. Angka ini tidak dapat dianggap sebagai angka yang kecil, Indonesia masuk dalam urutan ke-18 negara dengan kasus COVID-19 tertinggi dan nomor 1 tertinggi di Asia Tenggara. Pada tanggal 13 Januari 2021, Indonesia resmi memulai pemberian vaksin kepada masyarakat, namun pemberian vaksin gratis oleh pemerintah masih mendapatkan pertanyaan dan penolakan dari masyarakat. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya vaksinasi COVID-19, mengenal beberapa keadaan yang menjadi kontraindikasi pemberian vaksinasi COVID-19 dan pelaksanaan apabila terjadi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Metode yang dilakukan berupa penyuluhan dan diskusi serta mengevaluasi pemahaman masyarakat dengan pretes dan postes yang dilakukan oleh masyarakat Desa Miliran. Adapun hasil yang diharapkan adalah edukasi dan diskusi terkait vaksinasi COVID-19 di Desa Miliran mampu mengubah paradigma masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 untuk bisa menerima vaksinasi COVID-19 dengan baik. Penyuluhan di Desa Miliran ini mendapatkan respon positif masyarakat dengan peningkatan nilai postes dan bangkitnya keinginan masyarakat dalam menyebarkan kesadaran melakukan vaksinasi COVID-19.

Kata kunci: COVID-19, Penyuluhan, Vaksin

Abstract

There were 1.69 million COVID-19 cases in Indonesia as of April 2021, of which 1.35 million recovered and 40,858 cases died. This result cannot be regarded as being low because Indonesia is the top-ranked nation in Southeast Asia and the country with the 18th-highest number of COVID-19 cases. Indonesia officially began giving out vaccines to the populace on January 13, 2021, yet some are still hesitant to take advantage of the government's free vaccine program. This effort aims to raise public awareness of the value of the COVID-19 vaccine, identify some circumstances that preclude the administration of the vaccine, and provide management in the event of adverse reactions to immunization (AEFI). The approach taken entails counseling, group discussions, and evaluation of the community's comprehension through pre- and post-tests administered by residents of Miliran village. The anticipated outcome is that the community's paradigm regarding COVID-19 immunization in Miliran village was able to shift, allowing for proper COVID-19 vaccination. The community in Miliran village responded favorably to the counseling, increasing the value of the posttest and their motivation to raise knowledge of the COVID-19 vaccine.

Keywords: Counseling, COVID-19, Vaccine

Pendahuluan

Novel beta-coronavirus SARS-CoV-2 atau lebih sering dikenal sebagai virus COVID-19 mulai teridentifikasi pada akhir tahun 2019 di Wuhan (Peeri, 2020). Virus ini merupakan patogen zoonotik yang menyebar ke manusia melalui perantara hewan dan dapat menyebar dari manusia ke manusia.

Virus ini sangat mudah ditularkan melalui saluran napas, kontak langsung, dan muntahan (Sun, 2020).

Saat ini jumlah kasus baru COVID-19 terus mengalami peningkatan. WHO (pada 15 Januari 2021) melaporkan sebanyak 90.335.008 kasus terkonfirmasi COVID-19, 593.409 kasus baru, 1.954.336 kematian (2,16%). Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (15 Januari 2021) melaporkan sebanyak 882.418 kasus positif (+12.818), 718.696 kasus sembuh (81,4%), 25.484 meninggal (2,9%), dengan positivity rate 25,9%. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta total kasus konfirmasi sebanyak 33.648, sembuh 27.786, dan meninggal 814 kasus dengan total kasus aktif saat ini sebanyak 5.048 orang. Angka ini tidak dapat dianggap sebagai angka yang kecil, Indonesia masuk dalam urutan ke-18 negara dengan kasus COVID-19 tertinggi dan nomor satu tertinggi di Asia Tenggara (Sohrabi, 2020).

Kondisi ini menuntut upaya pemerintah untuk dapat melakukan penurunan kasus baik dengan menerapkan protokol kesehatan dan juga mengupayakan pemberian vaksin kepada masyarakat. Imunoterapi dianggap sebagai metode yang efektif untuk profilaksis dan pengobatan berbagai penyakit menular dan kanker yang melibatkan pemicu buatan dari sistem kekebalan untuk memperoleh tanggapan kekebalan (Prompetchara, 2020). Kekebalan populasi (herd immunity) dapat dicapai baik dengan pasien yang telah sembuh dari COVID-19 ataupun dengan pemberian vaksin (Ahn, 2020). Pada tanggal 13 Januari 2021 Indonesia resmi memulai pemberian vaksin kepada masyarakat, namun pemberian vaksin gratis oleh pemerintah ini masih mendapatkan pertanyaan dan penolakan dari masyarakat. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya edukasi kepada masyarakat ataupun banyak berita hoax yang beredar dan membuat keresahan di masyarakat.

Vaksin telah secara luas dianggap sebagai bagian dari strategi untuk memungkinkan masyarakat kembali ke pola kerja, sekolah dan sosialisasi sebelumnya. Hal ini akan membutuhkan upaya tingkat global untuk pengendalian virus dan dibutuhkan pembagian dan akses yang adil bagi semua negara untuk vaksin yang efektif. Vaksin dapat berupa virus yang tidak aktif seluruhnya, virus yang dilemahkan hidup, subunit protein, dan partikel mirip virus, asam nukleat (RNA dan DNA), vektor virus (tidak bereplikasi dan bereplikasi), protein rekombinan, dan sel penyaji antigen (Kaur, 2020). Cara kerja vaksin hampir sama dengan proses infeksi dari virus itu sendiri. Sementara itu, tingkat kerentanan masyarakat semakin meningkat yang disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak minimal 1-2 meter. Tanpa intervensi kesehatan masyarakat yang cepat dan tepat, diperkirakan sebanyak 2,5 juta kasus COVID-19 akan memerlukan perawatan di rumah sakit Indonesia dengan angka kematian yang diperkirakan mencapai 250.000 kematian. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan, namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit yaitu melalui upaya vaksinasi.

Upaya vaksinasi telah dilakukan oleh berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk mengembangkan vaksin yang ideal untuk pencegahan infeksi SARS-CoV-2 dengan berbagai platform yaitu vaksin inaktivasi /inactivated virus vaccines, vaksin virus yang dilemahkan (live attenuated), vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, vaksin seperti virus (virus-like vaccine), dan vaksin subunit protein. Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Upaya pencegahan melalui pemberian program vaksinasi jika dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya, apabila dibandingkan dengan upaya pengobatan. Pelayanan vaksinasi COVID-19 dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yaitu dengan

menerapkan upaya Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan menjaga jarak aman 1-2 meter, sesuai dengan Petunjuk Teknis Pelayanan Vaksinasi Pada Masa Pandemi COVID-19. Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan puskesmas harus melakukan advokasi kepada pemangku kebijakan setempat, serta berkoordinasi dengan lintas program, dan lintas sektor terkait, termasuk organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan, tokoh masyarakat dan seluruh komponen masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan vaksinasi COVID-19.

Desa Miliran ialah desa yang ada di Kecamatan Umbulharjo di Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut hasil indepth interview yang dilakukan bersama dengan Kepala Desa Miliran, sebagian besar penduduknya memiliki pola hidup yang beragam dan warganya memiliki latar belakang pendidikan beragam juga. Sebagian masyarakat sukar untuk memilah informasi yang berdasarkan fakta ilmiah ataupun informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut menyebabkan persepsi masyarakat terhadap pandemi COVID-19 serta program yang diberikan untuk menangani pandemi hanya dianggap sebagai sesuatu yang kurang penting untuk ditelaah. Dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan yang ada di Desa Miliran, maka dibuatlah suatu program kegiatan penyuluhan vaksinasi COVID-19 untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap program yang diselenggarakan pemerintah ini.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang vaksinasi COVID-19, persiapan prevaksinasi dan pascavaksinasi ini diadakan secara daring, terkait dengan adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dengan peserta berasal dari penduduk Desa Miliran, Muja Muju, Umbulharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan dilakukannya penyuluhan vaksin COVID-19 di Desa Miliran ini ialah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai vaksin COVID-19 serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bersedia melakukan vaksinasi tanpa disertai rasa kekhawatiran, mempersiapkan diri dalam melakukan vaksinasi dan mengenal efek Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Menurut hasil wawancara yang dilakukan bersama sejumlah jajaran perangkat Desa Miliran, masyarakat Desa Miliran masih memiliki kesadaran yang rendah akan pentingnya vaksinasi akibat kurangnya pemahaman komprehensif mengenai program vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat juga belum mengetahui keadaan-keadaan yang menjadi kontraindikasi vaksinasi COVID-19 serta efek KIPI pascavaksinasi yang perlu dikenal oleh masyarakat sehingga masyarakat diharapkan mampu memahami dan menyikapi KIPI dengan baik.

Kegiatan ini dipersiapkan selama 2 bulan, dengan diawali diskusi dari setiap anggota terkait dengan materi teknik dan sasaran dari penyuluhan ini. Kemudian ditentukan daerah sasaran dan melakukan perizinan kepada pemerintah setempat sehingga sasaran penyuluhan dapat terjangkau secara menyeluruh.

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan berupa pemberian ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta melakukan evaluasi dengan pemberian pretes dan postes. Sosialisasi undangan dengan media online disebarluaskan di masyarakat Desa Miliran dengan pendampingan dari anggota tim, mengingat tidak semua warga masyarakat bisa mengakses aplikasi Zoom. Teknis pelaksanaan kegiatan antara lain, peserta terlebih dahulu bergabung melalui aplikasi Zoom, melakukan pengisian pretes sebelum penyuluhan dimulai. Pengisian pretes dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum mendapatkan materi penyuluhan tentang program vaksinasi COVID-19. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan vaksinasi COVID-19 dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pascapemaparan materi atau penyuluhan secara menyeluruh, serta tanya jawab antara masyarakat

dengan tim narasumber, peserta melakukan pengisian lembar postes untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan mengenai vaksinasi COVID-19, baik dari penyebab, patofisiologi, pengenalan gejala dan penatalaksanaan COVID-19 secara mendasar serta mengenal berbagai macam vaksinasi COVID-19, penyakit dan keadaan yang menjadi kontraindikasi pemberian vaksin dan penanganan apabila terjadi KIPI. Kegiatan ini dilakukan secara daring juga untuk mengurangi kerumunan, meskipun demikian kegiatan ini menjadi lebih efektif dan efisien karena dapat dilakukan dari rumah masing-masing sehingga peserta yang mengikuti cukup banyak (80 peserta).

Adapun tahapan-tahapan yang dilalui untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan program vaksinasi COVID-19 ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

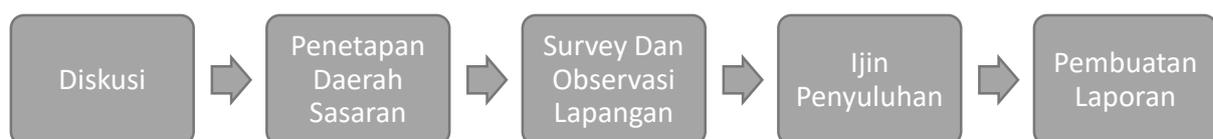
1. Melakukan perizinan kegiatan penyuluhan

Perizinan kegiatan ditujukan kepada Kepala Desa Miliran dan ketua RT yang ada di Desa Miliran. Hal ini dilakukan untuk menjamin terlaksananya kegiatan dengan baik mengingat segala jenis kegiatan masyarakat saat ini sangat dibatasi. Perizinan kepada kepala desa diperlukan karena kepala dusun diharapkan membantu penyelenggara kegiatan untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat setempat.

2. Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan

3. Menyebarluaskan undangan melalui media sosial di Desa Miliran dan melalui kegiatan-kegiatan sosial rutin yang sudah mulai diadakan pada masa pandemi COVID-19 dan kepada ketua RW yang ada di Desa Miliran. Pemberian surat undangan bertujuan untuk meningkatkan kesediaan masyarakat sasaran untuk menghadiri kegiatan penyuluhan.

4. Melaksanakan pertemuan secara daring, memberikan video dan edukasi mengenai seluk beluk infeksi COVID-19 baik dari segi penyebab, gejala ringan hingga sedang dan berat serta penanganan dasar yang bisa dilakukan secara mandiri di rumah atau selama isolasi mandiri, pemberian pengetahuan mengenai jenis-jenis vaksin, mengenal efek samping yang bisa muncul serta mempersiapkan diri sebelum vaksinasi COVID-19.

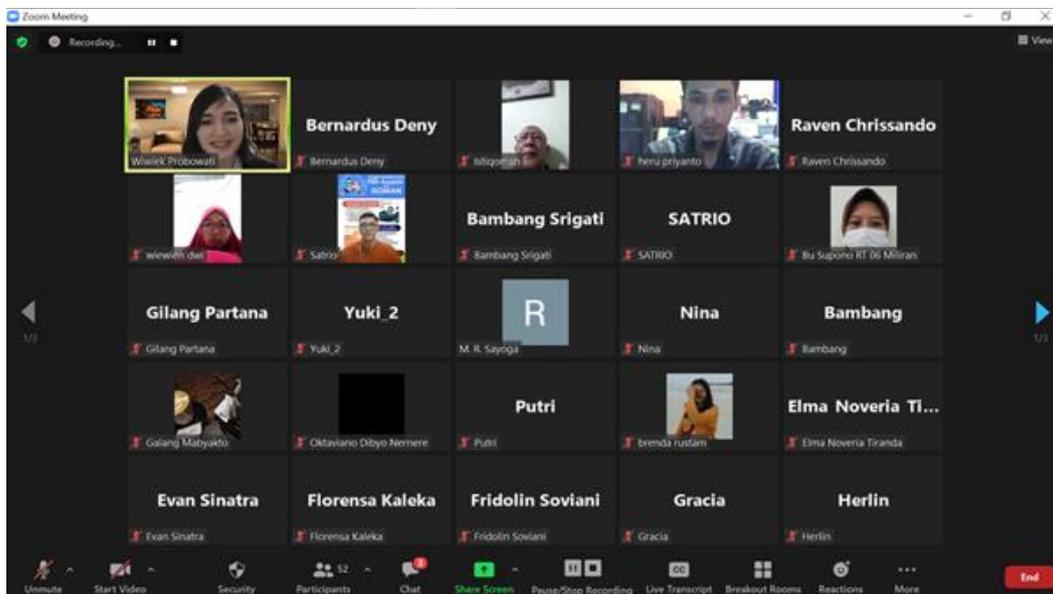


Gambar 1. Tahapan Kegiatan Perogram Penyuluhan

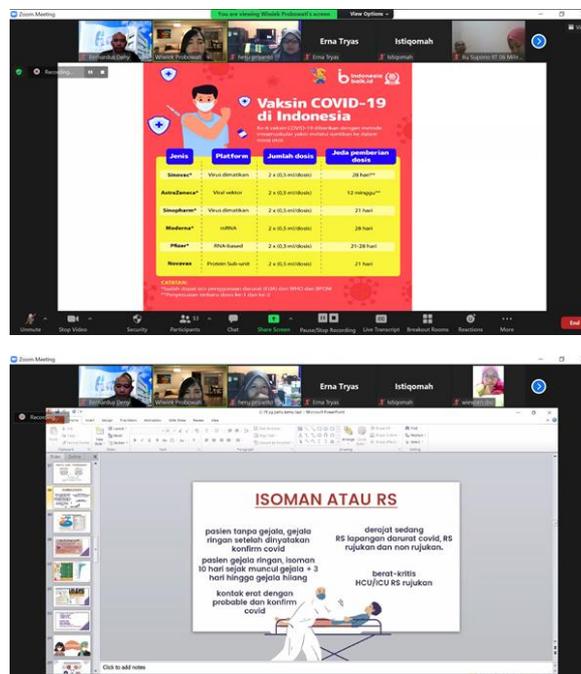
Hasil dan Pembahasan

Keberlangsungan kegiatan penyuluhan program vaksinasi COVID-19 di Desa Miliran, Umbulharjo. Kegiatan penyuluhan program vaksinasi COVID-19 di Desa Miliran, Umbulharjo dilaksanakan sesuai perencanaan kegiatan yang telah dibuat sebelumnya, kegiatan penyuluhan dilakukan melalui fasilitas online atau daring menggunakan aplikasi Zoom pada hari Rabu, 8 September 2021 di Desa Miliran. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dihadiri oleh jajaran perangkat Desa Miliran

serta dihadiri beberapa tokoh masyarakat termasuk ketua RW yang berasal dari Desa Miliran. Berikut ini dokumentasi dari kegiatan penyuluhan program vaksinasi COVID-19 di Desa Miliran.



Gambar 2. Zoom meeting Penyuluhan Vaksinasi bersama Warga Desa Miliran



Gambar 3. Penyampaian Materi Terkait Vaksinasi COVID-19

Peserta penyuluhan terlebih dahulu mengisi pretes dan dilanjutkan dengan ceramah serta tanya jawab seputar penyelenggaraan vaksinasi COVID-19. Setelah pemaparan materi, video, dan tanya jawab

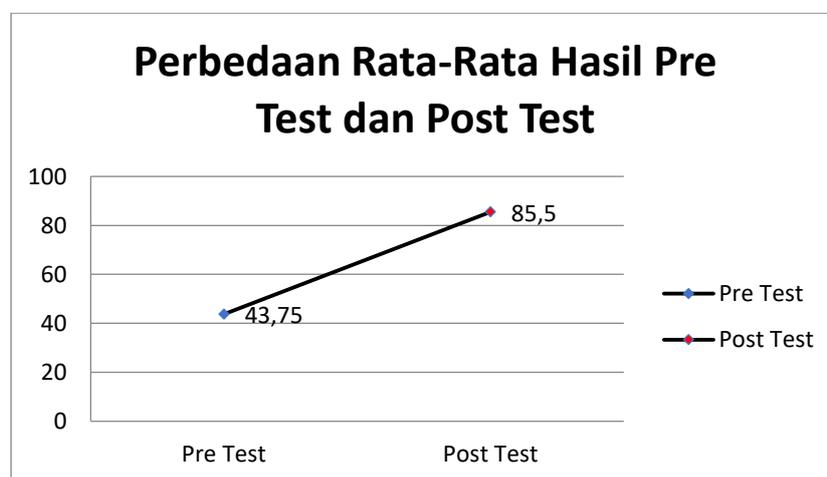
selesai, tim penyelenggara membagikan link postes kepada peserta, peningkatan pengetahuan peserta dapat dilihat dari kenaikan hasil postes yang telah diisi. Sebagai penutup, penyelenggara membagikan kenang-kenangan dan cinderamata kepada para masyarakat berupa masker dan hand sanitizer serta mengingatkan kesadaran dan motivasi masyarakat agar aktif mengikuti anjuran pemerintah untuk melakukan vaksinasi COVID tanpa ada rasa kekhawatiran serta selalu menerapkan protokol 3M secara ketat untuk menghindari penularan COVID-19. Di samping itu, peserta juga akan diberikan poster program vaksinasi agar dapat mereview kembali materi yang diberikan dan dapat mendesiminasikan informasi yang didapat kepada warga di bawah naungan Kepala Desa Miliran.

Kegiatan pengukuran pengetahuan reponden dilakukan dengan tujuan menilai adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sasaran terhadap program vaksinasi COVID-19 yang telah disampaikan kepada peserta yang bersedia mengisi informed consent yang telah diberikan. Berdasarkan informed consent, pretes dan postes yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Proporsi
1	Laki-Laki	55	67,90%
2	Perempuan	26	32,1%
	Total	81	100%

Distribusi jenis kelamin responden pengenalan vaksin yaitu sebanyak 55 reponden berjenis kelamin laki-laki dengan proporsi 67,90%. Sedangkan 26 responden lainnya berjenis kelamin perempuan dengan proporsi 32,1%



Gambar 4. Grafik Perbedaan Hasil Pre-test dan Post-test Sasaran

Dari grafik hasil pretes dan postes di atas, diketahui adanya peningkatan pengetahuan dari masyarakat sasaran setelah menerima materi. Hasil pretes menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan masyarakat sasaran sebesar 43,75. Terjadi peningkatan hasil postes sebesar 85,5. Dengan demikian, pengetahuan masyarakat meningkat setelah diberikan materi pengenalan COVID-19 dan vaksinasi COVID-19. Dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan komitmen masyarakat untuk bersedia melakukan

vaksinasi guna menekan angka pertambahan kasus positif COVID-19. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini pula, responden berkomitmen untuk melaksanakan program vaksinasi COVID-19.

Kesimpulan

Setelah melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai vaksinasi COVID-19, persiapan prevaksinasi dan pascavaksinasi di Desa Miliran, Umbulharjo, Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa masyarakat sasaran belum sepenuhnya mengenal gejala dan tata laksana COVID serta KIPI pascavaksinasi COVID-19 secara mendalam. Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat sasaran dan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya melakukan vaksinasi untuk mencegah penularan COVID-19. Peningkatan pengetahuan dapat diketahui dengan melihat hasil pretes dan postes yang sudah dilakukan oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang berkontribusi dan mendukung terlaksananya kegiatan ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada kepala desa dan seluruh warga Desa Miliran.

Daftar Pustaka

- Ahn, D.-G. Et al. (2020). 'Current Status of Epidemiology, Diagnosis, Therapeutics, and Vaccines for Novel Corona virus Disease 2019 (COVID-19).', *Journal of microbiology and biotechnology*, 30(3), pp.313–324. doi:10.4014/jmb.2003.03011.
- Bhattacharya, M. et al. (2020). 'Development of epitope-based peptide vaccine against novel corona virus 2019 (SARS-COV-2): Immuno informatics approach', *Journal of Medical Virology*, 2019, pp.0–2. doi:10.1002/jmv.25736
- Chen, W. H. et al. (2020). 'The SARS-CoV-2 Vaccine Pipeline: an Overview', *Current Tropical Medicine Reports*. *Current Tropical Medicine Reports*, pp.1-4. doi:10.1007/s40475-020-00201-6
- Kaur, S. P., & Gupta, V. (2020). COVID-19 Vaccine: A comprehensive status report. *Virus research*, 288, 198114. <https://doi.org/10.1016/j.virusres.2020.198114>
- Nicole Lurie, M.D, et al. (2020). 'New england journal', *Developing Covid-19 Vaccines at Pandemic Speed*, 1, pp.1–5
- Park, T. et al. (2020). 'Spike protein binding prediction with neutralizing antibodies of SARS-CoV-2', *bioRxiv*, p.2020.02.22.951178. doi:10.1101/2020.02.22.951178
- Peeri, N.C. et.al. (2020). 'The SARS, MERS and novel corona virus (COVID-19) epidemics, the newest and biggest global health threats: what lesson shave we learned?', *International Journal of Epidemiology*, pp.1–10. doi:10.1093/ije/dyaa033.
- Promptchara, E., Ketloy, C.and Palaga, T.(2020). Immune responses in COVID-19 and potential vaccines: Lessons learned from SARS and MERS epidemic', *Asian Pacific journal of allergy and immunology*, 38(1), pp. 1–9. doi: 10.12932/AP-200220-0772

- Raveendran, A. V., Jayadevan, R., & Sashidharan, S. (2021). Long COVID: An overview. *Diabetes & metabolic syndrome*, 15(3), 869–875. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2021.04.007>
- Robson, B. (2020). ‘Computers and viral diseases. Preliminary bioinformatics studies on the design of a synthetic vaccine and a preventative peptidomimetic antagonist against the SARS-CoV-2 (2019-nCoV, COVID-19) coronavirus’, *Computers in Biology and Medicine*. Elsevier Ltd,119,p.103670. doi:10.1016/j.combiomed.2020.103670.
- Shang, W. et al. (2020). ‘The outbreak of SARS-CoV-2 pneumonia calls for viral vaccines’, *npj Vaccines*. Springer US, 5(1), pp.2–4. doi:10.1038/s41541-020-0170
- Sohrabi, C. et al. (2020). ‘World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel corona virus (COVID-19)’, *International Journal of Surgery*. Elsevier,76 (February), pp.71–76.doi:10.1016/j.ijisu.2020.02.034
- Sun, P. et al. (2020). ‘Understanding of COVID-19 based on current evidence’, *Journal of Medical Virology*, pp.0–1. doi:10.1002/jmv.25722.
- Zhang, J. Et al. (2020). ‘Progress and Prospects on Vaccine Development against SARS-CoV-2’, *Vaccines* 2020, 8(2), p.153. doi:10.3390/VACCINES8020153
- Zhang, L. And Liu,Y. (2020). ‘Potential interventions for novel corona virus in China: A systematic review’, *Journal of Medical Virology*, 92(5),pp.479-490. doi:10.1002/jmv.25707